

**ANALISIS MATERI PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM PADA KELAS 1 MADRASAH TSANAWIYAH
DENGAN PENDEKATAN STRATEGI *TIME LINE***

SKRIPSI



OLEH

AHMAD SYUKUR AMRULLOH

NIM : 210316223

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2021

ABSTRAK

Ahmad, Syukur Amrulloh. 2021. *Analisis Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Dengan Pendekatan Strategi Time Line*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Drs. Waris, M.Pd,

Kata Kunci: Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kelas 1 Madrasah Tsanawiyah, Pendekatan Strategi *Time Line*

Sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban pada di masa lampau mulai dari dakwah Nabi Muhammad saw pada periode Mekah dan Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah saw. Wafat sampai perkembangan Islam periode klasik, abad pertengahan/zaman kemunduran, dan masa modern/masa kebangkitan serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia. Pembelajaran sejarah (termasuk SKI) dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkapkan kembali pada saat menjawab soal ujian. Sejarah hanya disampaikan dengan ceramah, padahal materi sejarah Islam sudah diperoleh siswa sejak jenjang pendidikan tingkat Sekolah dasar dan dari berbagai informasi. Melihat berbagai masalah yang muncul terkait dengan tuntutan dunia pendidikan, kesulitan siswa dalam belajar dan cakupan sejarah kebudayaan Islam yang luas, maka guru harus dapat memberikan tawaran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan Konsep Pelajaran Sejarah Peradaban Islam Pada kelas 1 Madrasah Tsanawiyah, (2) mendeskripsikan upaya Konsep Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah ditinjau dengan strategi *Time Line*?

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian *library research* (Penelitian kepustakaan). Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan Penelitian.

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa: (1) Konsep Materi Pelajaran Sejarah Peradaban Islam Pada kelas 1 Madrasah Tsanawiyah adalah Pelajaran Sejarah Peradaban Islam yang memuat beberapa bab yaitu Bab 1, tentang keadaan masyarakat Mekkah hingga pola dakwah Rasulullah saw Bab 3, tentang kondisi masyarakat Madinah sebelum hijrah responnya terhadap dakwah Rasulullah saw Bab 4, tentang Khulafaurrasyidin Bab keempat membahas tentang kekhalifahan Bani Umayyah dan terakhir Bab 5, tentang pengembangan kebudayaan Islam, (2) Konsep Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah ditinjau dengan strategi *Time line* adalah materi pembelajaran SKI di kelas 1 MTs yang menggunakan strategi *Time line* dalam menyusun materi, dengan metode, atau media dalam mendukung pembelajaran SKI.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : AHMAD SYUKUR AMRULLOH

Nim : 210316223

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas 1
Madrasah Tsanawiyah Dengan Pendekatan Strategi *Time Line*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Drs. Waris, M.Pd.
NIP.196503211999031001

Ponorogo, 26 April 2021

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Ahmad Syukur Amrulloh

Nim : 210316223

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas I
Madrasah Tsanawiyah Dengan Pendekatan Strategi *Time Line*

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada

Hari : Minggu

Tanggal : 9 Mei 2021

dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Mei 2021

Ponorogo, 04 Juni 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Mub. Munir, Lc., M.Ag

NIP. 06807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA

(*Ika Rusdiana*)

Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, MPd

(*Dr. Muhammad Thoyib*)

Penguji II : Drs. Waris, M.Pd

(*Drs. Waris*)


SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Syukur Amrulloh
NIM : 210316223
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Sripsi / Tesis : Analisis Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Pada Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Dengan Pendekatan
Strategi *Time line*

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.isinponorogo.ac.id. Adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Juni 2021

Ahmad Syukur a

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD SYUKUR AMRULLOH

Nim : 210316223

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Analisis Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas
1 Madrasah Tsanawiyah Dengan Pendekatan Strategi *Time Line*

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan- alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblanan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 April 2021
Yang Membuat Pernyataan



AHMAD SYUKUR A

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	5
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II Strategi <i>Time Line</i> Dan Pelajaran SKI	13
A. Strategi Time line(Garis Waktu).....	13
B. Pelajaran SKI.....	20
BAB III Konsep Materi Pelajaran Sejarah Peradaban Islam Pada Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah	32
A. Deskripsi Konsep Materi Pelajaran Sejarah Peradaban Islam Pada kelas 1 Madrasah Tsanawiyah.....	32

B. Analisis Konsep Pelajaran Sejarah Peradaban Islam Pada kelas 1 Madrasah Tsanawiyah	33
---	----

BAB IV Konsep Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Ditinjau Dengan Pendekatan Strategi <i>Time Line</i>	47
A. Materi Pelajaran Sejarah Peradaban Islam Pada kelas1 Madrasah Tsanawiyah ditinjau dengan Pendekatan Strategi <i>Time Line</i>	47
B. Analisis Pelajaran Sejarah Peradaban Islam Pada kelas 1 Madrasah Tsanawiyah ditinjau dengan Pendekatan strategi <i>Time Line</i>	51
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
PENYATAAN KEASLIAN TULISAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif Mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak Mulia, serta keterampilan Yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan tujuan pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

¹ *Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, (online) , Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang ummulubna76@gmail.com, di akses 31 maret 2020).*

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pecahan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, di mana dalam pembelajaran SKI menelaah tentang asal-usul perkembangan, peranan kebudayaan, atau peradaban Islam dan para



tokoh-tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lalu, ternyata masih tidak menarik oleh sebagian siswa.

Sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban pada di masa lampau mulai dari dakwah nabi muhammad saw pada periode mekah dan madinah, kepemimpinan umat setelah rasululloh saw. Wafat sampai perkembangan islam periode klasik, abad pertengahan/zaman kemunduran, dan masa modern/masa kebangkitan serta perkembangan islam di indonesia dan dunia.

Berdasarkan permasalahan dalam penyusunan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikembangkan menjadi beberapa komponen yang bertujuan untuk Pertama, Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia. Kedua, Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, pemerintahan, ekonomi, iptek, bahasa dan seni. ketiga, Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.

Pembelajaran sejarah (termasuk SKI) dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkapkan kembali pada saat menjawab soal ujian. Sejarah hanya

disampaikan dengan ceramah, padahal materi sejarah Islam sudah diperoleh siswa sejak jenjang pendidikan tingkat Sekolah dasar dan dari berbagai informasi. Melihat berbagai masalah yang muncul terkait dengan tuntutan dunia pendidikan, kesulitan siswa dalam belajar dan cakupan sejarah kebudayaan Islam yang luas, maka guru harus dapat memberikan tawaran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI).

Berkenaan Dengan asumsi permasalahan dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 1 madrasah tsanawiyah dengan pendekatan strategi *time line*, maka permasalahan ini penting dan perlu dikaji lebih mendalam untuk itu Penulis Berkeinginan mengkaji lebih mendalam penelitian dengan judul ***“ANALISIS MATERI PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA KELAS 1 MADRASAH TSANAWIYAH DENGAN PENDEKATAN STRATEGI TIME LINE”***

B. Rumusan Masalah

Sesuai Dengan Rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Konsep Materi Pelajaran Sejarah Peradaban Islam Pada kelas 1 Madrasah Tsanawiyah?
2. Bagaimana Konsep Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah ditinjau dengan strategi *Time Line*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan Konsep Pelajaran Sejarah Peradaban Islam Pada kelas 1 Madrasah Tsanawiyah
2. Untuk mendeskripsikan Konsep Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah ditinjau dengan Strategi *Time line*?

D. Manfaat Penelitian

Setelah Diketahui Tujuan dari Penelitian di atas Maka hasil Penelitian ini Bermanfaat sebagai :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal penelitian. Dan juga dapat memberikan pengetahuan tentang Analisis materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya yang nantinya bisa dijadikan pembelajaran dalam hidup.

2. Bagi Lembaga

Bagi lembaga IAIN Ponorogo, bisa dijadikan dokumen yang dapat dijadikan referensi dan juga sumbangan pemikiran dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Bagi Pembaca

Adanya penelitian ini diharapkan hasilnya bisa memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang Analisis materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Analisis materi pelajaran sejarah kebudayaan islam yang kaitannya Dengan pendekatan strategi *time line* telah dilakukan oleh Beberapa Peneliti, berdasarkan eksplorasi Peneliti, terdapat hasil Peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat Perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh Penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai Perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian Moderati Azizah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Tahun 2016 Tentang *Model pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas X MAN Yogyakarta 1*. penelitian ini mempunyai kesamaan Pada Analisis Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Dengan Pendekatan Strategi *Time Line* akan tetapi pada penelitian ini fokus Penelitiannya yaitu bagaimana Merencanakan pembelajaran berbasis budaya, bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya dan proses evaluasi pembelajaran berbasis budaya

dalam pembelajaran SKI Kelas X Yogyakarta I. dan perbedaan pada Penelitian ini adalah cara mengembalikan pembelajaran sejarah kepada hakikatnya yaitu membangun kompetensi kesejarahan pada peserta didik melalui pembelajaran SKI, kompetensi kesejarahan akan membawa seseorang sampai pada kemampuan untuk merancang masa depan yang lebih baik. di mana dalam merancang masa depan kita tidak dapat melepaskan diri dengan apa yang telah dan sedang dialami.

2. Penelitian Watingah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri purwantoro Tahun 2014 Tentang *Metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013-2014* penelitian ini mempunyai kesamaan Pada Analisis Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Dengan Pendekatan Strategi *Time Line* akan tetapi pada penelitian ini fokus Penelitiannya yaitu Metode pembelajaran di sekolah sangat bervariasi dan banyak macamnya. guru dituntut untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat kepada siswanya. Penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang telah diatur dalam kurikulum. Terutama dalam proses pembelajaran pada

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki banyak tujuan, diantaranya agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan seperti membangun kesadaran tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw. dan perbedaan pada Penelitian ini adalah Metode ini diperlukan untuk mengatur pembelajaran dari persiapan sampai evaluasi. Metode merupakan komponen paling penting dalam pembelajaran. Pemilihan dan penentuan metode yang tepat adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran, Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

3. Penelitian Asnidar, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam, UIN Alauddin Makassar Tahun 2020 Tentang *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Time Line Kelas VIII MTs Lamuru Kabupaten Bone*. Materi sejarah kebudayaan Islam yang diajarkan di MTs mencakup perkembangan peradaban Islam mulai dari perkembangan masyarakat islam pada masa Nabi Muhammad saw dan khulafa al-Rasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi besar

dalam dunia pendidikan karena peserta didik dapat melihat sumbangsi yang telah diberikan tokoh-tokoh pejuang Islam di masa lampau. Nilai yang di tanamkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu penekanan keteladanan dari tokoh Islam seperti nabi muhammad saw dan khulafaur rasyidin. dalam belajar mengajar, guru hendaknya mempersiapkan bahan ajar untuk membantu memudahkan memahami materi pembelajaran. pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berlangsung didukung oleh adanya sebuah alat dan media yang dapat digunakan semaksimal mungkin guna mendapatkan sebuah hasil yang diharapkan yaitu kemampuan mengurutkan sebuah peristiwa sejarah atau periodisasi masa. dan perbedaan pada penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam ditekankan persiapan bahan ajar dan pendukung pembelajaran termasuk media, alat-alat yang berkaitan dengan materi sejarah kebudayaan islam.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian *Library Research* (Penelitian kepustakaan). studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan Sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode Pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah Bahan Penelitian. dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat Ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya : Pertama, bahwa

Penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan Teks(nash) atau Data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah Sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. berdasarkan dengan hal tersebut diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi Beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.²

2. Sumber Data

Sumber Pustaka untuk Penelitian *library research* Dapat Berupa jurnal Penelitian, Disertasi, Tesis, Skripsi, laporan Penelitian, buku Teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan-terbitan Resmi Pemerintah atau lembaga lain.

Sumber data yang dijadikan Bahan-bahan dalam kajian ini merupakan Sumber data yang diperoleh dari Bahan-bahan Kepustakaan yang dikategorikan sebagai Berikut:

²*Community of Practitioners : Solusi alternatif, Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan, Jurnal Program Doktor Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, (online), <http://ejurnal.undip.ac.id/index.php/lpustaka>, diakses tgl 02 Mei 2020).*

a) Sumber Primer

Merupakan sumber data pokok yang berkaitan dan diperoleh langsung dari objek Penelitian. dalam Penelitian ini Sumber Primernya adalah lks sejarah kebudayaan islam kelas 1 madrasah tsanawiyah

b) Sumber Sekunder

Merupakan Data yang digunakan untuk melengkapi data primer, dan juga sebagai penunjang penelaah data-data yang dihimpun dan Sebagai pembanding data primer. diantara yang digunakan sebagai data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Buku Pendidikan SKI di Madrasah tsanawiyah
2. Moh Suardi, Belajar dan Pembelajaran Buku
3. Misnal Munir, Filsafat Sejarah
4. Referensi lain yang relevan, baik dari buku, majalah, dan jurnal.

3. Prosedur Pegumpulan Data

Prosedur Pengumpulan data merupakan langkah Paling utama Dalam Penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Metode Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi yaitu mencari, mengumpulkan data dan buku yang menjadi sumber data primer dan sekunder adapun data–data yang

dikumpulkan dapat berupa catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah Data-data untuk menunjang penelitian dikumpulkan, tahap Selanjutnya adalah Tahap analisis data. Menurut patton analisis data yaitu Suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu Pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode konten analisis, yaitu analisis ilmiah tentang konten atau komunikasi. metode ini digunakan untuk menganalisis isi dan berusaha menjelaskan hubungan pemikiran tentang masalah yang dibahas, dengan menggunakan Berpikir Induktif-deduktif dan penarikan kesimpulan.
2. Penalaran induktif, yaitu Penalaran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.
3. Penalaran Deduktif, yaitu proses berpikir yang berangkat dari suatu yang umum kemudian ditarik kedalam suatu yang khusus. Setelah itu penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi Pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika Penelitian di bawah ini:

- BAB I :** Pendahuluan, yang berisikan latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Teori, atau Telaah hasil Penelitian terdahulu, metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Metode Penelitian Berisi jenis dan Pendekatan Penelitian, data dan Sumber data, teknik Pengumpulan Data, dan teknik analisis Data
- BAB II :** Pada Bab kedua ini mendeskripsikan kajian Teori yaitu tentang Strategi *Time Line* dan Pelajaran SKI
- BAB III :** Pada Bab ini Penulis membahas tentang konsep materi pelajaran Sejarah Peradaban islam pada kelas 1 madrasah tsanawiyah Ditinjau dengan pendekatan strategi *Time Line*.
- BAB IV :** Pada Bab ini Berisi analisis isi dari data yang telah ditentukan Peneliti. Pada Bab ini membahas konsep materi pelajaran Sejarah Kebudayaan islam pada kelas 1 madrasah tsanawiyah di Tinjau dengan pendekatan strategi *Time Line*
- BAB V :** Bab ini merupakan Penutup yang Berisi kesimpulan dan Saran yang Berhubungan Dengan Analisis Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Dengan Pendekatan Strategi *Time Line*.

BAB II

STRATEGI *TIME LINE* DAN PELAJARAN SKI

A. Strategi Time Line (Garis Waktu)

1. Pengertian Strategi *Time Line*

Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena didalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. dengan Metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan Hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan Penguasaan *Time line* beserta rentetan peristiwanya. *Time line* dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia Bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu.¹

Time line untuk sejarah kebudayaan Islam bisa dibuat mulai dari zaman Jahiliyah menjelang Islam hadir sampai pada saat ini, *Time line* juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu. Ini adalah Metode survey sejarah yang sangat baik karena peserta didik akan melihat benang merah atau hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Metode *time line* adalah garis vertikal dan horizontal dan setiap garis mempunyai tahun sejarah yang terjadi yang dapat dimanfaatkan sebagai metode dalam menjelaskan beberapa materi dalam pembelajaran Ski. Menurut Umamah metode *time line* (garis waktu), metode ini tergolong

¹ Fauziyah Siti, *Pendidikan SKI di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Prenada media Group, 2012), 34.

tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan *time line* beserta rentetan peristiwanya.

Time line dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu metode ini bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu. *Time line* untuk sejarah kebudayaan islam bisa dibuat mulai dari zaman penjajahan menjelang merdeka sampai saat ini, *time line* juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu, Ini adalah metode survei sejarah yang sangat baik karena peserta didik akan melihat benang merah atau hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Time line merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara peristiwa secara kronologis dan interval waktu secara relatif, Kochhar mengemukakan bahwa *time line* merupakan alat sederhana yang dapat mengurangi pemahaman waktu menjadi pemahaman ruang sehingga lebih mudah untuk dipahami. Menurut Sanaky bahwa *time line* merupakan suatu media yang menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk bagan secara kronologi, sedangkan Sadiman mengungkapkan bahwa *time line* merupakan sebuah media pembelajaran yang berbentuk bagan dan berisikan urutan atau rentetan peristiwa yang runtut, Jadi *time line* merupakan suatu media yang dapat digunakan dalam

proses pembelajaran untuk mengetahui suatu peristiwa secara sistematis atau berurutan.²

Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran Sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya Peristiwa. dengan Metode ini, Peserta didik Bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan Hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan *Time line* beserta rentetan peristiwanya. *Time line* dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat Panjang. *Time line* atau garis waktu adalah sebuah media yang termasuk dalam Media visua, media *Time line* dapat ditunjukkan melalui gambar diatas kertas atau bahkan melalui perantara Slideshow menggunakan proyektor. dibuat di atas media apapun selama dapat menampilkan *Time line* sebagai garis waktu yang jelas dan menarik maka media *Time line* ini sudah dapat dijadikan media pembelajaran di kelas.³

Time line dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu metode ini bisa dibuat panjang atau hanya untuk mempermudah dalam menjelaskan materi mengenal makna Peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu, Budha, dan Islam di indonesia. untuk melihat garis waktu sejarah atau Peristiwa yang sesuai.

²Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

³ Ibid hal 24-25

2. Tujuan Metode Garis Waktu (*Time Line*)

Tujuan pembelajaran metode *Time line* (garis waktu)

- a. peserta didik memiliki keaktifan dalam belajar,
- b. daya ingat yang lebih tinggi,
- c. pemahaman konsep yang lebih besar,
- d. dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari untuk kebutuhan sehari-hari.

3. Manfaat Metode Garis Waktu (*Time Line*)

- a. Meningkatkan pemahaman

Metode *time line*, efektif untuk meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran SKI. Pada penerapannya metode *time line* dapat menggugah peserta didik untuk menyampaikan kunci belajar yaitu waktu salah satunya. dengan ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan metode *time line* beserta rentetan peristiwanya, Pada prosesnya peserta didik menjadi tumbuh rasa percaya diri, semangat dalam kerjasama kelompok dan dapat meningkatkan nilai evaluasi peserta didik.⁴

- b. Belajar secara terarah

pendampingan guru selama penerapan metode *time line* menyebabkan peserta didik mampu untuk belajar secara terarah, Peserta didik dapat

⁴ Inda Sari Dan Siradjuddin, "Penggunaan Media *Time Line* Pada Mata Pelajaran ski Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Gresik", Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 5, no. 3 (2017), 14-73.

menyelesaikan tugasnya sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru dan dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara kronologis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

c. Meningkatkan pemahaman peserta didik

Metode *time line* membuat peserta didik terdorong untuk belajar lebih baik. Dorongan yang muncul memberi dampak positif terhadap kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan pertanyaan yang mencakup tentang meningkatkan pemahaman.

4. Jenis-jenis *Time Line*

Menurut Kochhar dalam ada 4 jenis *Time line* yaitu sebagai berikut:

- a. Garis waktu progresif, merupakan jenis garis waktu yang sering digunakan dalam peristiwa bersejarah.
- b. Garis waktu regresif merupakan jenis garis waktu yang alurnya berjalan dari masa kini ke masa lalu (mundur).
- c. Garis waktu bergambar merupakan jenis garis waktu yang menarik karena bisa di isi gambar.
- d. Garis waktu komparatif merupakan jenis garis waktu yang dapat berfikir kronologis lebih tinggi.

5. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Time line*

- a) Tunjukkan Pentingnya mempelajari sejarah melalui *Time line*.
- b) Buat *Time line* dengan cara menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian Penting yang terjadi didalamnya. waktu berikutnya juga ditulis seperti cara titik waktu

pertama dan begitu terus sampai Pada waktu tertentu yang sesuai Dengan materi pembelajaran. berikut ini adalah dua contoh *Time line* yang dibuat dengan cara yang sedikit berbeda pada masa nabi sampai menjelang hijrah.

- c) *Time line* yang Pertama ditulis dengan format satu tahun satu Peristiwa penting.
- d) *Time line* yang kedua memungkinkan satu tahun memuat banyak Peristiwa penting secara simultan.
- e) Jelaskan Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu dan menjelaskan hubungannya dari tahun ke tahun.
- f) Adakan tanya jawab mengenai Peristiwa-peristiwa dan hubungannya satu dengan yang lain.
- g) Buat kesimpulan.
- h) Pengembangan.

6. Karakteristik *Time Line*

Karakteristik *Time line* menurut Wiyanarti dalam penelitian Mala dan Elis Setiawati merupakan salah satu keunggulan yang belum banyak dioptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Adapun karakteristik *Time line* yaitu :

- a. Penggunaan *time line* dapat membantu guru mengoptimalkan pembelajaran sejarah di kelas.
- b. *Time line* dapat membantu mengefektifkan dalam penyampaian materi pembelajaran yang luas.

c. Rentang waktu peristiwa sejarah yang lingkupnya luas dan berlangsung lama, dapat disajikan lebih singkat dan spesifik dengan bantuan *time line*.

7. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Time Line* (Garis Waktu)

Kelebihan Metode *Time Line* (*Garis waktu*) Adapun kekuatan dan keterbatasan dari metode *time line* timbul, antara lain:

- 1) Dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Membuat materi pelajaran lebih mudah diingat.
- 3) Memiliki keterkaitan dengan setiap materi pelajaran dalam satu tema.
- 4) Konkret untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena didasarkan pada fakta.
- 5) Sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kelemahan Metode *Time Line* (*Garis Waktu*) Adapun kekuatan dan keterbatasan dari metode *time line* timbul, antara lain:

- 1) Tugas bisa saja dilakukan orang lain jika kurang pengawasan terhadap pendidik.
- 2) Membutuhkan waktu yang cukup banyak karena tidak semua peserta didik mudah untuk menyusun kata-kata.⁵

8. Ketentuan dalam Menggambarkan Media *Time Line*

Kochhar mengatakan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran, hal ini perlu diperhatikan dalam membuat *time line*, berikut adalah ketentuan dalam menggambarkan *time line* yaitu:

⁵ Miftaql Rizqi Mulyono dan Ganes Gunansyah, "*Penggunaan Media Time line Terhadap Penguasaan Konsep Waktu Dan Kronologi Pada Pembelajaran SKI Siswa KELAS I Madrasah Tsanawiyah*", 518.

- a) Penentuan tanggal harus sedikit mungkin, media *time line* harus digambar dengan jangkauan periode yang panjang.
- b) *Time line* harus digunakan untuk menunjukkan peristiwa, tokoh, dan pergerakan yang signifikan.

B. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum adalah Salah satu dari bagian dari Pelajaran Pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Pelajaran sejarah kebudayaan islam yang kemudian dapat menjadi dasar bagi Pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, Penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan Belajar. kombinasi unsur-unsur yang tersusun dalam pembelajaran meliputi manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. menyempurnakan Pemahaman tersebut di atas, Suyono dan Hariyanto mengungkapkan bahwa Belajar adalah aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh Pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. dalam hal ini, sudah menjadi kelaziman ketika dalam Pembelajaran cenderung muncul persoalan tentang bagaimana cara guru mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar secara efektif, sehingga

Perilaku ataupun pola tingkah lakunya dapat mengalami perubahan yang Positif.⁶

SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Berdasarkan pengertian di atas, maka metode pengajaran SKI merupakan cara-cara yang ditempuh oleh para guru dalam pelajaran SKI agar tujuan pelajaran SKI dapat tercapai.

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam di ajarkan di lembaga Pendidikan yang bercirikan Islam Pembelajaran sejarah kebudayaan islam Merupakan bagian khusus Sejarah dalam Pendidikan agama Islam Pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis budaya merupakan inovasi dalam Pembelajaran sejarah kebudayaan islam itu sendiri.

Materi SKI sendiri cakupannya sangat luas, yaitu berisi tentang kisah-kisah, urutan (waktu) kejadian, serta tokoh-tokoh penting, yang semuanya itu harus dihafalkan siswa dalam waktu cukup singkat. Jadi jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja tidak akan efektif untuk membuat siswa paham terhadap materi yang disampaikan. Maka dari itu, untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi ski yang sangat banyak, cara lainnya ialah dengan memanfaatkan media pembelajaran.

⁶Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 25.

Pada pembelajaran SKI, terdapat satu media yang cocok digunakan untuk menyampaikan materi, yaitu media pembelajaran *time line*. Media *time line* atau media bagan garis waktu merupakan sebuah alat yang digunakan dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan cara berpikir dan ketertarikan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. garis waktu yang digunakan juga dapat menumbuhkan ide-ide siswa untuk lebih antusias dalam memahami sebuah peristiwa sejarah. Selain itu, menggunakan garis waktu juga sangat penting bagi para siswa untuk memahami sebuah simbol, letak dan terjadinya peristiwa sejarah secara kronologis.⁷

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang Terjadi pada masa lampau. dari kisah sejarah kita dapat mengambil sebagai inspirasi meneladani nilai-nilai dari kisah pahlawan maupun cerita Sejarah yang berupa tragedi semua itu dalam rangka menciptakan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Sejarah kebudayaan Islam di madrasah Bertujuan menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik Dalam memahami Peristiwa sejarah dan Produk Peradaban Islam, menghargai Para tokoh Perilaku sejarah dan Pencipta Peradaban itu yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam,

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam rumpun Pendidikan Agama Islam, Menurut Kunandar adalah Proses belajar mengajar di kelas mutlak membutuhkan berbagai macam strategi maupun metode untuk mencapai

⁷ Abdul Latif M, *Metode Pembelajaran Tarikh Atau SKI*, Jurnal Kompasiana, 2015. 21.

suatu tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni menciptakan manusia yang berakhlakul karimah.

Salah satu kritik terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah adalah stigma menghafal. belajar ski berarti harus menghafal materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam. Kritik ini beralasan karena secara prakteknya, ski sering diajarkan hanya bersifat informatif saja atau hafalan. Meskipun secara normatif, Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah bertujuan menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, menghargai para tokoh perilaku sejarah dan pencipta peradaban itu yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga tertanam nilai-nilai kepahlawanan, kepeloporan dan kreativitas. sejumlah fakta ditemukan bahwa pada kurikulum ski madrasah tahun Pertama alokasi waktu SKI adalah (satu) jam pelajaran dalam satu minggu. Kedua, cakupan dan urutan materi sangat luas dan dalam. Sebagai contoh, keluasan dan kedalaman materi dapat dilihat dalam ruang lingkup SKI kurikulum madrasah tsanawiyah 1994 meliputi 9 materi, yaitu 1) Dakwah Islam periode Makkah, 2) Islam periode Madinah, 3) Khulafaur Rasyidin, 4) Bani Umayyah, 5) Bani Abbas, 6) Islam di Andalusia, 7) Tiga Kerajaan Besar, 8) Awal Penyiaran Islam di Afrika, Eropa dan Rusia, 9) Peran umat Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan, mengisi kemerdekaan dan pembangunan.⁸

⁸ Misnal Munir, *Filsafat Sejarah*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2014),

Tertanam nilai-nilai kepahlawanan, kepeloporan dan kreatifitas. lebih Lanjut dikatakan bahwa Mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam (mengkaji masalah Sejarah yang bersangkutan Dengan aspek Pengetahuan, maka ia juga mengajarkan aspek sikap, misalnya tentang berbagai usaha yang dilakukan oleh Para khalifah Dalam bidang ilmu Pengetahuan dan seni, Sehingga peserta didik mampu mencontoh tentang kegigihan cara menuntut ilmu dan mengembangkannya sehingga bermanfaat bagi umat. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan Motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian Peserta didik.⁹

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum adalah salah satu dari Bagian dari Pelajaran Pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan Peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang kemudian dapat menjadi dasar Bagi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, Penggunaan Pengalaman dan pembiasaan. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang didesain dengan baik akan mewujudkan tujuan yang diharapkan. Desain pelajaran sejarah kebudayaan islam yang baik ditandai dengan Pendekatan, Metode, strategi, Materi dan Media yang sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

⁹ Margono, S. *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2000), 34.

mempunyai fungsi dan tujuan yang dapat menjelaskan keterampilan kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan di madrasah. fungsi dasar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi.¹⁰

a. Fungsi edukatif

Sejarah menegaskan kepada Peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, Prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi keilmuan

Melalui fungsi sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaanya.

c. Fungsi transpormasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat Penting dalam merancang transpormasi masyarakat. Sebagai bagian dari pendidikan agama islam di Madrasah Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan yaitu:

a) Memberikan pengetahuan tentang sejarah agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa nabi Muhammad S.A.W dan khulfa'Rasyidin kepada Peserta didik, agar memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dalam Perpektif historis.

b) Mengambil ibrah/hikmah nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.

¹⁰ Madjid, M Dien dan Wahyudi, Johan, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Group. 2014), 25.

c) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlaq yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Berdasarkan cermatannya atas fakta sejarah yang ada.

Untung menunjak terjadinya keaktifan Siswa dalam Belajar, persoalan media sangat penting. siswa tidak mungkin aktif menemukan sendiri suatu kesimpulan, tanpa adanya bantuan metode, dan Sumber Belajar (guru dan Buku-buku Pelajaran). dengan adanya metode dan bimbingan dari orang-orang yang disekitarnya (guru dan orang tua siswa) dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu Pelajaran, yang nantinya akan bermanfaat bagi mereka terutama anak-anak yang mempunyai minat Belajar yang rendah terhadap Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Memberi Peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan Tokoh-tokoh Teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur. Untung menunjak terjadinya keaktifan siswa dalam belajar, persoalan media sangat Penting. Siswa tidak mungkin aktif menemukan sendiri suatu kesimpulan, tanpa adanya bantuan metode, dan sumber belajar (guru dan buku-buku Pelajaran). dengan adanya metode dan bimbingan dari orang-orang yang disekitarnya (guru dan orang tua siswa) dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu pelajaran, yang nantinya akan bermanfaat bagi mereka terutama anak-anak yang mempunyai minat belajar yang rendah terhadap Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.¹¹

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Memiliki Tujuan Sebagai Berikut :

¹¹ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam* (Jakarta : Ciputat pers 2002), 30.

- a) Memberikan pengetahuan tentang Sejarah Agama Islam dan Kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad saw. dan khulafaur Rasyidin kepada peserta didik, agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dalam Perspektif histories.
- b) Mengambil hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- c) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang Baik dan menjauhi akhlak yang buruk, Berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada.
- d) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

Sejarah Kebudayaan Islam menyajikan pengetahuan mengenai berbagai Corak kehidupan umat islam dengan segala permasalahannya. adapun tujuan mempelajari sejarah kebudayaan islam, antara lain :

- a) Untuk mengetahui Lintas Peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam
- b) Untuk mengetahui Tempat-tempat Bersejarah dan para tokoh yang Berjasa dalam Perkembangan Islam
- c) Untuk memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu Periode ke periode berikutnya
- d) Mengambil hikmah setiap kejadian di masa lampau untuk menembah ketakwaan kepada Allah SWT
- e) Mengambil Pelajaran dari sejarah sebagai bahan Pertimbangan ketika hendak membuat keputusan tentang suatu hal

- f) Mencari upaya antisipasi agar kekeliruan pada masa lalu tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang
- g) Dapat memahami dan meneladani kisah-kisah yang baik pada zaman dahulu
- h) Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu
- i) Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan Sehari hari.¹²

Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi

- a) Metode ceramah, metode yang Boleh dikatakan metode tradisioanal, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam Proses Pengajaran.
- b) Metode Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seseorang pendidik atau orang tua adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik.
- c) Metode keteladanan, yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain
- d) Metode history, yaitu sejarah yang dapat diambil dari pengalaman-pengalaman para tokoh dalam agama islam.

¹²Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 29.

- e) Metode kisah, yaitu suatu cara menyampaikan materi Pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi atau pun rekayasa saja. Namun Islam selalu bersumber dari 2 sumber yang didapat dipercayai yaitu Al-Quran dan hadist.
- f) Metode sosiodrama, yaitu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan Peran Tertentu
- g) Metode Tanya jawab, ialah penyampaian pesan pengajaran Dengan cara mengajukan Pertanyaan-pertanyaan dan Siswa memberikan jawaban atau sebaliknya.

Menurut Winarno Surachmad proses belajar Mengajar tidak Mungkin Tercapai Jika guru yang mengajar tersebut tidak memahami tujuan yang telah dirumuskan, hal ini sesuai dengan kutipan berikut yaitu: “bila guru kurang memahami makna tujuan yang telah dirumuskan maka sukar diharapkan dapat membimbing murid ke arah yang lebih tinggi, jika telah disadari tujuan yang akan dicapai sangat penting, maka guru akan melalui cara-cara mengajar yang wajar untuk mencapai tujuan.

Adapun ruang lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah: Dakwah Nabi Muhammad pada periode Mekah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, Perkembangan Islam Periode klasik/zaman keemasan (650-1250), Perkembangan Islam Pada abad Pertengahan/Kemunduran (1250-1800),

Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800 sampai sekarang), perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. cakupan materi sejarah kebudayaan Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹³

Oleh karena itu setiap aspeknya dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi

- a) Keimanan yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b) Pengamalan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil hasil pengamalan keyakinan akidah dan akhlak dalam menghadapi tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c) Pembiasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi tugas dan masalah dalam kehidupan.
- d) Rasional, usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati Perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya Bangsa.

¹³ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta : Penerbit Ak Group dan Indra Buana, 1990), 35.

- f) Fungsional, menyajikan materi sejarah kebudayaan Islam dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g) Keteladanan, yaitu menjadikan figure pribadi-pribadi teladan dan sebagai cerminan dari manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan Berperilaku mulia.¹⁴

Berdasarkan dari uraian di atas jelas bahwa guru diharapkan mengetahui dan memahami tujuan, ruang lingkup, fungsi dan Pendekatan yang telah dirumuskan dan disusun dalam kurikulum sehingga dapat mengarahkan dan membimbing murid untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, apabila seorang guru telah memahami dan mengetahui tujuan pembelajara sejarah kebudayaan islam dengan baik, maka ia dapat memberi arah dalam mengajarkan sejarah kebudayaan Islam dengan Baik, baik evaluasi dan juga Penggunaan metode dan media yang tepat.

¹⁴ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), 35.

BAB III

KONSEP MATERI PELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM PADA KELAS 1 MADRASAH TSANAWIYAH

A. Deskripsi Konsep Materi Pelajaran Sejarah Peradaban Islam Pada Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah

SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam PAI serta mata pelajaran yang menanamkan pendidikan tentang perjalanan dan perkembangan budaya umat Islam yang pada umumnya para pendidik menggunakan metode ceramah dalam penyampaiannya. adapun beberapa karakteristik di dalam mata pelajaran ini antara lain menekankan kemampuan kognitif dalam pengambilan ibrah atau nilai dari sejarah islam bersifat kronologis, serta sejarah mengandung prinsip sebab akibat, buku ini memuat 5 bab.¹

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah merupakan salah satu pelajaran yang menelaah asal-usul, perkembangan peranan kebudayaan/peradaban islam di masa lampau, mulai dakwah nabi Muhammad SAW pada periode mekkah dan periode madinah, kepemimpinan setelah rasullulah wafat, sampai perkembangan islam periode klasik (masa keemasan), abad pertengahan atau zaman kemunduran, dan zaman modern /kebangkitan, serta perkembangan islam di indonesia dan dunia.

¹Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah, Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10 No. 1 Januari-Maret 2020 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia haris.hasmar6@gmail.com di akses 24 Januari 2021.

Mata Pelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh rasulullah saw dalam rangka membangun kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya tempat dan waktu yang merupakan proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar pada pendekatan ilmiah
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik pada peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam pada masa lampau
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarahnya (islam) meneladani tokoh-tokohnya berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni-seni dalam mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Tabel Analisis Materi ski Kelas I Madrasah tsanawiyah

Bab		Materi
I	Kearifan nabi muhammad saw mewujudkan perdamaian	<p>A. Kondisi Masyarakat Arab Sebelum Islam</p> <p>a) Kepercayaan Masyarakat Sebelum Islam</p> <p>b) Kondisi Sosial Masyarakat Mekkah Sebelum Islam</p> <p>c) Kondisi Ekonomi Masyarakat Mekkah Sebelum Islam</p> <p>d) Kondisi Politik Masyarakat Arab Sebelum Islam</p>
	Misi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah	<p>a) Permulaan Dakwah Nabi Muhammad Saw</p> <p>b) Prioritas Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekkah</p> <p>c) Respon Masyarakat Mekkah terhadap Dakwah Nabi Muhammad Saw</p> <p>d) Tantangan dan Rintangan</p> <p>e) Modal kesuksesan Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekkah</p>
	Pola Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah	<p>a) Dakwah rahasia (<i>Sirriyah</i>)</p> <p>b) Dakwah Jahr</p> <p>c) Hijrah ke Habsyi</p> <p>d) Misi ke Thaif</p> <p>e) Perjanjian Aqabah</p>
II	Kesuksesan Nabi Muhammad Saw melakukan perubahan	<p>A. Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam</p> <p>a) Kepercayaan Masyarakat Madinah Sebelum Islam</p> <p>b) Kondisi Sosial Masyarakat Madinah Sebelum Islam</p> <p>c) Kondisi Ekonomi Masyarakat Madinah Sebelum Islam</p> <p>d) Kondisi Politik Masyarakat Madinah</p>
	Hijrah Nabi Muhammad Saw. Ke Madinah	<p>a) Pengertian hijrah</p> <p>b) Sebab Nabi Muhammad melakukan hijrah Ke Madinah</p> <p>c) Reaksi kafir quraisy terhadap hijrah nabi muhammad ke madinah</p> <p>d) Proses hijrah nabi Muhammad ke madinah</p>
	Pola Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah	<p>a) Langkah Langkah Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah</p> <p>b) Metode Dakwah Nabi Muhammad Saw. Dalam</p>

		Membangun Perekonomian Madinah c) Faktor Pendukung Kesuksesan Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah
	Respon Terhadap Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah	A. Perang Badar B. Perang Uhud C. Perang Khandak D. Perjanjian Hudaibiyah E. Penaklukan kota Mekkah (Fathu Mekkah) F. Haji Wada' (haji pamitan)
III	Khulafaurasyidin cermin akhlak rasulallah	A. Sejarah khulafaurasyidin a) Profil abu bakar ash sidiq b) Profil umar bin khattab c) Profil utsman bin affan d) Profil ali bin abi thalib
	Mode kepemimpinan khulafaurasyidin	A. Proses pengangkatan khulafaurasyidin B. Kepemimpinan khulafaurasyidin
	Prestasi khulafaurasyidin	A. Prestasi khulafaurasyidin B. Prestasi abu bakar ash sidiq C. Prestasi umar bin khattab D. Prestasi utsman bin affan E. Prestasi ali bin abi thalib
IV	Dinasti ummayyah Pelopor kemajuan peradaban islam	A. kekhalifahan bani ummayyah B. Sejarah dinasti ummayyah C. System pemerintahan dinasti ummayyah D. Khalifah bani ummayyah E. Faktor-faktor penyebab kemunduran bani umayah
	Profil dan kepemimpinan umar bin abdul aziz	A. Profil khalifah umat bin abdul aziz B. Pola kepemimpinan umar bin abdul aziz C. Kepribadian umar bin abdul aziz

V	Perkembangan kebudayaan islam dinasti ummayyah	A. Pengembangan Kebudayaan Islam pada Masa Dinasti Umayyah B. Para Tokoh dan Perannya pada Dinasti Umayyah a) Bidang ilmu hadist b) Ilmu tafsir c) Ilmu fikih d) Ilmu tasawuf e) Ilmu bahasa dan sastra f) Ilmu sejarah dan geografi g) Ilmu kedokteran
---	--	---

B. Analisis Konsep Pelajaran Sejarah Peradaban Islam Pada Kelas 1 Madrasah
Tsanawiyah

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum adalah Salah satu dari bagian dari Pelajaran Pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Pelajaran sejarah kebudayaan islam yang kemudian dapat menjadi dasar bagi Pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, Penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan Belajar.² kombinasi unsur-unsur yang tersusun dalam pembelajaran meliputi manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. menyempurnakan Pemahaman tersebut di atas, Suyono dan Hariyanto mengungkapkan bahwa Belajar adalah aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh Pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. dalam hal ini, sudah menjadi kelaziman ketika dalam Pembelajaran cenderung muncul persoalan tentang bagaimana cara guru mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar secara efektif, sehingga

²Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 25.

Perilaku ataupun pola tingkah lakunya dapat mengalami perubahan yang Positif.³

SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Berdasarkan pengertian di atas, maka metode pengajaran SKI merupakan cara-cara yang ditempuh oleh para guru dalam pelajaran SKI agar tujuan pelajaran SKI dapat tercapai. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam di ajarkan di lembaga Pendidikan yang bercirikan Islam Pembelajaran sejarah kebudayaan islam Merupakan bagian khusus Sejarah dalam Pendidikan agama Islam Pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis budaya merupakan inovasi dalam Pembelajaran sejarah kebudayaan islam itu sendiri.

Materi SKI sendiri cakupannya sangat luas, yaitu berisi tentang kisah-kisah, urutan (waktu) kejadian, serta tokoh-tokoh penting, yang semuanya itu harus dihafalkan siswa dalam waktu cukup singkat. Jadi jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja tidak akan efektif untuk membuat siswa paham terhadap materi yang disampaikan. Maka dari itu, untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi SKI yang sangat banyak, cara lainnya ialah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Pada pembelajaran SKI, terdapat satu media yang cocok digunakan untuk

³ Abdul Latif M, *Metode Pembelajaran Tarikh Atau SKI*, Jurnal Kompasiana, 2015. 21.

menyampaikan materi, yaitu media pembelajaran *time line*. Media *time line* atau media bagan garis waktu merupakan sebuah alat yang digunakan dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan cara berpikir dan ketertarikan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Garis waktu yang digunakan juga dapat menumbuhkan ide-ide siswa untuk lebih antusias dalam memahami sebuah peristiwa sejarah. Selain itu, menggunakan garis waktu juga sangat penting bagi para siswa untuk memahami sebuah simbol, letak dan terjadinya peristiwa sejarah secara kronologis.

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang Terjadi pada masa lampau.⁴ dari kisah sejarah kita dapat mengambil sebagai inspirasi meneladani nilai-nilai dari kisah pahlawan maupun cerita Sejarah yang berupa tragedi semua itu dalam rangka menciptakan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Sejarah kebudayaan Islam di madrasah Bertujuan menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami Peristiwa sejarah dan Produk Peradaban Islam, menghargai Para tokoh Perilaku sejarah dan Pencipta Peradaban itu yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam.⁵

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam rumpun Pendidikan Agama Islam, Menurut Kunandar adalah Proses belajar mengajar di kelas mutlak membutuhkan berbagai macam strategi maupun metode untuk mencapai

16. ⁴ Misnal Munir, *Filsafat Sejarah*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2014),

⁵ Margono, S. *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2000), 34.

suatu tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni menciptakan manusia yang berakhlakul karimah.

Salah satu kritik terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah adalah stigma menghafal. belajar ski berarti harus menghafal materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam. Kritik ini beralasan karena secara prakteknya, ski sering diajarkan hanya bersifat informatif saja atau hafalan. Meskipun secara normatif, Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah bertujuan menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, menghargai para tokoh perilaku sejarah dan pencipta peradaban itu yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga tertanam nilai-nilai kepahlawanan, kepeloporan dan kreativitas. Sejumlah fakta ditemukan bahwa pada Kurikulum SKI madrasah tahun Pertama alokasi waktu SKI adalah (satu) jam pelajaran dalam satu minggu. Kedua, cakupan dan urutan materi sangat luas dan dalam. Sebagai contoh, keluasan dan kedalaman materi dapat dilihat dalam ruang lingkup ski kurikulum madrasah tsanawiyah 1994 meliputi 9 materi, yaitu 1) Dakwah Islam periode Makkah, 2) Islam periode Madinah, 3) Khulafaur Rasyidin, 4) Bani Umayyah, 5) Bani Abbas, 6) Islam di Andalusia, 7) Tiga Kerajaan Besar, 8) Awal Penyiaran Islam di Afrika, Eropa dan Rusia, 9) Peran umat Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan, mengisi kemerdekaan dan pembangunan.⁶

⁶ ibid. 45-46

Tertanam nilai-nilai kepahlawanan, kepeloporan dan kreatifitas. lebih Lanjut dikatakan bahwa Mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam (mengkaji masalah Sejarah yang bersangkutan Dengan aspek Pengetahuan, maka ia juga mengajarkan aspek sikap, misalnya tentang berbagai usaha yang dilakukan oleh Para khalifah Dalam bidang ilmu Pengetahuan dan seni, Sehingga peserta didik mampu mencontoh tentang kegigihan cara menuntut ilmu dan mengembangkannya sehingga bermanfaat bagi umat. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan Motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian Peserta didik.⁷

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum adalah salah satu dari Bagian dari Pelajaran Pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan Peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang kemudian dapat menjadi dasar Bagi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, Penggunaan Pengalaman dan pembiasaan. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang didesain dengan baik akan mewujudkan tujuan yang diharapkan. Desain pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang baik ditandai Dengan Pendekatan, Metode, strategi, Materi dan Media yang sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran.

⁷ ibid.60.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi dan tujuan yang dapat menjelaskan keterampilan kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan di madrasah. fungsi dasar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi :

f. Fungsi edukatif

Sejarah menegaskan kepada Peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, Prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

g. Fungsi keilmuan

Melalui fungsi sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaanya.

h. Fungsi transpormasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat Penting dalam merancang transpormasi masyarakat. Sebagai bagian dari pendidikan Agama Islam di Madrasah Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan yaitu:

a) Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa nabi Muhammad S.A.W dan khulfa'Rasyidin kepada Peserta didik, agar memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dalam Perpektif historis.

b) Mengambil ibrah/hikmah nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.

- c) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlaq yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Berdasarkan cermatannya atas fakta sejarah yang ada.

Untung menunjang terjadinya keaktifan siswa dalam belajar, persoalan media sangat penting. siswa tidak mungkin aktif menemukan sendiri suatu kesimpulan, tanpa adanya bantuan metode, dan sumber belajar (guru dan Buku-buku Pelajaran). dengan adanya metode dan bimbingan dari orang-orang yang disekitarnya (guru dan orang tua siswa) dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu pelajaran, yang nantinya akan bermanfaat bagi mereka terutama anak-anak yang mempunyai minat Belajar yang rendah terhadap pelajaran sejarah kebudayaan islam. Peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan Tokoh-Tokoh Teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur. Untung menunjang terjadinya keaktifan siswa dalam belajar, persoalan media sangat Penting. Siswa tidak mungkin aktif menemukan sendiri suatu kesimpulan, tanpa adanya bantuan metode, dan sumber belajar (guru dan buku-buku Pelajaran). dengan adanya metode dan bimbingan dari orang-orang yang disekitarnya (guru dan orang tua siswa) dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu pelajaran, yang nantinya akan bermanfaat bagi mereka terutama anak-anak yang mempunyai minat belajar yang rendah terhadap Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Memiliki Tujuan Sebagai Berikut :

- a) Memberikan pengetahuan tentang Sejarah Agama Islam dan Kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad saw. dan khulafaur Rasyidin kepada peserta didik, agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dalam Perspektif histories.
- b) Mengambil hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- c) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang Baik dan menjauhi akhlak yang buruk, Berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada.
- d) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

Sejarah Kebudayaan Islam menyajikan pengetahuan mengenai berbagai Corak kehidupan umat Islam dengan segala permasalahannya. adapun tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, antara lain :

- a. Untuk mengetahui lintas Peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam
- b. Untuk mengetahui Tempat-tempat Bersejarah dan Para tokoh yang Berjasa Dalam Perkembangan Islam
- c. Untuk memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu Periode ke periode berikutnya
- d. Mengambil hikmah setiap kejadian di masa lampau untuk menembah ketakwaan kepada Allah SWT
- e. Mengambil Pelajaran dari sejarah sebagai bahan Pertimbangan ketika hendak membuat keputusan tentang suatu hal

- f. Mencari upaya antisipasi agar kekeliruan pada masa lalu tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang
- g. Dapat memahami dan meneladani kisah-kisah yang baik pada zaman dahulu
- h. Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu
- i. Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan Sehari hari.

Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi :

- a) Metode ceramah, metode yang Boleh dikatakan metode tradisioanal, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam Proses Pengajaran
- b) Metode Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seseorang pendidik atau orang tua adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik.
- c) Metode keteladanan, yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain
- d) Metode history, yaitu sejarah yang dapat diambil dari pengalaman-pengalaman para Tokoh Dalam agama Islam
- e) Metode kisah, yaitu suatu cara menyampaikan materi Pelajaran dengan menuturkan secara Kronologis tentang Bagaimana terjadinya sesuatu hal, Baik yang sebenarnya terjadi atau pun rekayasa saja. Namun Islam selalu

bersumber dari 2 sumber yang didapat dipercayai yaitu Al-Quran dan hadist.

- f) Metode sosiodrama, yaitu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan Peran Tertentu.
- g) Metode Tanya jawab, ialah penyampaian pesan pengajaran Dengan cara mengajukan Pertanyaan-pertanyaan dan Siswa memberikan jawaban atau sebaliknya.

Menurut Winarno Surachmad proses belajar Mengajar tidak Mungkin Tercapai Jika guru yang mengajar tersebut tidak memahami tujuan yang telah dirumuskan, hal ini sesuai dengan kutipan berikut yaitu: “bila guru kurang memahami makna tujuan yang telah dirumuskan maka sukar diharapkan dapat membimbing murid ke arah yang lebih tinggi, jika telah disadari tujuan yang akan dicapai sangat penting, maka guru akan melalui cara-cara mengajar yang wajar untuk mencapai tujuan.

Adapun ruang lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah: Dakwah Nabi Muhammad pada periode Mekah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, Perkembangan Islam Periode klasik/zaman keemasan (650-1250), Perkembangan Islam Pada abad Pertengahan/Kemunduran (1250-1800), Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800 sampai sekarang), perkembangan Islam di indonesia dan di dunia.

Cakupan materi sejarah kebudayaan Islam merupakan bagian tak terpisahkan Dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu setiap Aspeknya dikembangkan dalam suasana Pembelajaran yang terpadu, meliputi:

- a. Keimanan yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b. Pengamalan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil hasil pengamalan keyakinan akidah dan akhlak dalam menghadapi tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c. Pembiasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi tugas dan masalah dalam kehidupan.
- d. Rasional, usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati Perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya Bangsa.
- f. Fungsional, menyajikan materi sejarah kebudayaan Islam dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

g. Keteladanan, yaitu menjadikan figure pribadi-pribadi teladan dan sebagai cerminan dari manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan Berperilaku mulia.

Berdasarkan dari uraian di atas jelas bahwa guru diharapkan mengetahui dan memahami tujuan, ruang lingkup, fungsi dan Pendekatan yang telah dirumuskan dan disusun dalam kurikulum sehingga dapat mengarahkan dan membimbing murid untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, apabila seorang guru telah memahami dan mengetahui tujuan pembelajara sejarah kebudayaan islam dengan baik, maka ia dapat memberi arah dalam mengajarkan sejarah kebudayaan Islam dengan Baik, baik evaluasi dan juga Penggunaan metode dan media yang tepat.

Bab		Materi
I	Dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah	A. Permulaan Dakwah Nabi Muhammad Saw (610 M) B. Perjanjian Aqabah (621M)
II	Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah	A. Nabi Muhammad melakukan hijrah Ke Madinah (622 M)
III	Respon Terhadap Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah	A. Perang Badar (624 M) B. Perang Uhud (625 M) C. Perang Khandak (627 M) D. Perjanjian Hudaibiyah (628 M) E. Penaklukan kota Mekkah (Fathu Mekkah) (630 M) F. Haji Wada' (haji pamitan) (632 M)
IV	Khulafaurasyidin	Sejarah khulafaurasyidin (632 M)

		<ul style="list-style-type: none"> a. Profil abu bakar ash sidiq (13/632 -634 M) b. Profil umar bin khattab (13- 23 H/634- 644 M) c. Profil utsman bin affan (23-36 H/644-656 M) d. Profil ali bin abi thalib (36-41 H /656-661 M)
V	Dinasti bani ummayah	<ul style="list-style-type: none"> A. Sejarah dinasti ummayah (661 M) B. kemunduran bani ummayah (743-750 M)

BAB IV

ANALISIS KONSEP MATERI PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA KELAS 1 MADRASAH TSANAWIYAH DITINJAU DENGAN PENDEKATAN STRATEGI *TIME LINE*

A. Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada kelas 1 Madrasah Tsanawiyah ditinjau dengan Pendekatan strategi *Time Line*

Pengertian sejarah, secara *history* (sejarah) diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani berarti informasi atau penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran. Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang “manusia dan kisahnya” kisah tentang usaha-usahanya dalam memenuhi kebutuhan untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur, kecintaan akan kemerdekaan serta kehausanya atau keindahan dan pengetahuan, Kata sejarah diambil dari bahasa arab yaitu syajarah yang berarti pohon kehidupan. Maksudnya adalah segala hal mengenai kehidupan memiliki “pohon” yaitu masa lalu itu sendiri.¹ Sebagai pohon, sejarah adalah awal dari segalanya yang menjadi realitas masa kini. Singkatnya, masa kini adalah produk masa lalu. Hal ini berorelasi dengan arti kata syajarah sebagai keturunan dan asal-usul. Syajarah yang dikaitkan pula dengan makna kata silsilah juga berasal dari bahasa Arab yang berarti urutan, seri, hubungan dan daftar keturunan. terminologi Arab lainnya yang menunjuk pada makna kata itu ialah tarikh (dari kata arkh) yang artinya rekaman suatu peristiwa tertentu berarti buku, tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal dan pencatatan tanggal.

¹Rusdi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2015.

Materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas 1 madrasah tsanawiyah dengan pendekatan *time line* mempelajari materi dakwah nabi muhammad saw di kota mekah sampai perkembangan kebudayaan islam dinasti bani ummayah, dengan beberapa materi yaitu **bab 1** mengenai kearifan nabi muhammad saw mewujudkan perdamaian mencakup kondisi masyarakat arab sebelum islam, misi dakwah nabi muhammad saw di mekah, pola dakwah nabi muhammad saw di mekkah, **bab 2** mengenai kesuksesan nabi muhammad saw melakukan perubahan mencakup kondisi masyarakat madianah sebelum islam, hijrah nabi muhammad saw ke madinah, pola dakwah nabi muhammad saw di madinah, respon terhadap dakwah nabi muhammad di madinah, **bab 3** mengenai khulafaurasyidin cermin akhlak rasululloh mencakup sejarah khulafaurasidin, mode kepemimpinan khulafaurasidin, prestasi khulafaurasidin, **bab 4** mengenai dinasti ummayah pelopor kemajuan peradaban islam mencakup sejarah kekhalifahan dinasti ummayah, profil dan kepemimpinan umar bin abdul aziz, **bab 5** mengenai perkembangan kebudayaan islam dinasti bani ummayah mencakup pengembangan kebudayaan islam pada masa dinasti ummayah, para tokoh dan perannya pada dinasti ummayah.²

Materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah, Materi pembelajaran aspek kognitif secara lebih terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Materi jenis fakta berupa nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain

² ibid. 32.

Sebagainya, karakteristik sejarah kebudayaan islam adalah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah atau hikmah (pelajaran) dari sejarah islam, meneladani tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lainnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam pada masa kini dan masa yang akan datang, Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengataman dan pembiasaan.

metode yang tepat untuk menanamkan konsep-konsep sejarah. Sebagai contoh tentang konsep bangsa, negara, demokrasi, peristiwa pra sejarah yang sifatnya "abstrak" dan merupakan peristiwa masa lalu. Maka untuk itu, guru harus pandai memadukan berbagai bentuk, cara atau metode agar pengajaran yang disampaikan dapat bermakna bagi siswa, pada waktu pelajaran sejarah, guru dapat menggunakan garis waktu ini untuk menjelaskan periodisasi sejarah, guru dapat menggunakan garis waktu secara vertikal dan horisontal untuk menjelaskan apa yang terjadi dalam kurun waktu yang sama.

B. Analisis Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada kelas 1 Madrasah Tsanawiyah ditinjau dengan Pendekatan strategi *Time Line*

Pengertian Strategi *Time Line*

Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. dengan Metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan Hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan Penguasaan *Time line* beserta rentetan peristiwanya. *Time line* dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu.³

Time line untuk sejarah kebudayaan Islam bisa dibuat mulai dari zaman Jahiliyah menjelang Islam hadir sampai pada saat ini, *Time line* juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu. Ini adalah Metode survey sejarah yang sangat baik karena peserta didik akan melihat benang merah atau hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Metode *time line* adalah garis vertikal dan horizontal dan setiap garis mempunyai tahun sejarah yang terjadi yang dapat dimanfaatkan sebagai metode dalam menjelaskan beberapa materi dalam pembelajaran SKI. Menurut Umamah metode *time line* (garis waktu), metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan

³ Fauziyah Siti, *Pendidikan SKI di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Prenada media Group, 2012), 34.

akhirnya juga bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan *time line* beserta rentetan peristiwanya.

Time line dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu metode ini bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu. *Time line* untuk sejarah kebudayaan islam bisa dibuat mulai dari zaman penjajahan menjelang merdeka sampai saat ini, *time line* juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu, Ini adalah metode survei sejarah yang sangat baik karena peserta didik akan melihat benang merah atau hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Time line merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara peristiwa secara kronologis dan interval waktu secara relatif, Kochhar mengemukakan bahwa *time line* merupakan alat sederhana yang dapat mengurangi pemahaman waktu menjadi pemahaman ruang sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Sanaky bahwa *time line* merupakan suatu media yang menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk bagan secara kronologi, sedangkan Sadiman mengungkapkan bahwa *time line* merupakan sebuah media pembelajaran yang berbentuk bagan dan berisikan urutan atau rentetan peristiwa yang runtut, Jadi *time line* merupakan suatu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui suatu peristiwa secara sistematis atau berurutan.

Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran Sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya Peristiwa. dengan Metode ini, Peserta didik Bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan Hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan *Time line* beserta rentetan peristiwanya. *Time line* dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat Panjang.

Time line atau garis waktu adalah sebuah media yang termasuk dalam Media visua, media *Time line* dapat ditunjukkan melalui gambar diatas kertas atau bahkan melalui perantara Slideshow menggunakan proyektor. dibuat di atas media apapun selama dapat menampilkan *Time line* sebagai garis waktu yang jelas dan menarik maka media *Time line* ini sudah dapat dijadikan media pembelajaran di kelas.⁴

Time line dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu metode ini bisa dibuat panjang atau hanya untuk mempermudah dalam menjelaskan materi mengenal makna Peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu, Budha, dan Islam di indonesia. untuk melihat garis waktu sejarah atau Peristiwa yang sesuai.

⁴ ibid. 20.

2. Tujuan Metode Garis Waktu (*Time Line*)

Tujuan pembelajaran metode *Time line* (garis waktu)

- a. peserta didik memiliki keaktifan dalam belajar,
- b. daya ingat yang lebih tinggi,
- c. pemahaman konsep yang lebih besar,
- d. dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari untuk kebutuhan sehari-hari.

3. Manfaat Metode Garis Waktu (*Time Line*)

- a. Meningkatkan pemahaman

Metode *time line*, efektif untuk meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran ski. Pada penerapannya metode *time line* dapat menggugah peserta didik untuk menyampaikan kunci belajar yaitu waktu salah satunya. Dengan ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan metode *time line* beserta rentetan peristiwanya, pada prosesnya peserta didik menjadi tumbuh rasa percaya diri, semangat dalam kerjasama kelompok dan dapat meningkatkan nilai evaluasi peserta didik.

- b. Belajar secara terarah

pendampingan guru selama penerapan metode *time line* menyebabkan peserta didik mampu untuk belajar secara terarah, Peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru dan

dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara kronologis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

c. Meningkatkan pemahaman peserta didik

Metode *time line* membuat peserta didik terdorong untuk belajar lebih baik. Dorongan yang muncul memberi dampak positif terhadap kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan pertanyaan yang mencakup tentang meningkatkan pemahaman.

4. Jenis-jenis *Time Line*

Menurut Kochhar dalam ada 4 jenis *Time line* yaitu sebagai berikut:

- a. Garis waktu progresif, merupakan jenis garis waktu yang sering digunakan dalam peristiwa bersejarah.
- b. Garis waktu regresif merupakan jenis garis waktu yang alurnya berjalan dari masa kini ke masa lalu (mundur).
- c. Garis waktu bergambar merupakan jenis garis waktu yang menarik karena bisa di isi gambar.
- d. Garis waktu komparatif merupakan jenis garis waktu yang dapat berfikir kronologis lebih tinggi.

5. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Time line*

- a. Tunjukkan Pentingnya mempelajari sejarah melalui *Time line*.
- b. Buat *Time line* dengan cara menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian Penting yang terjadi didalamnya. waktu berikutnya juga ditulis seperti cara titik waktu pertama dan begitu terus sampai Pada waktu tertentu yang sesuai

dengan materi pembelajaran. berikut ini adalah dua contoh *Time line* yang dibuat dengan cara yang sedikit berbeda pada masa nabi sampai menjelang hijrah.

- c. *Time line* yang Pertama ditulis dengan format satu tahun satu Peristiwa penting.
- d. *Time line* yang kedua memungkinkan satu tahun memuat banyak Peristiwa penting secara simultan.
- e. Jelaskan Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu dan menjelaskan hubungannya dari tahun ke tahun.
- f. Adakan tanya jawab mengenai Peristiwa-peristiwa dan hubungannya satu dengan yang lain.
- g. Buat kesimpulan.
- h. Pengembangan.

6. Karakteristik *Time Line*

Karakteristik *Time line* menurut Wiyanarti dalam penelitian Mala dan Elis Setiawati merupakan salah satu keunggulan yang belum banyak dioptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Adapun karakteristik *Time line* yaitu :

- a. Penggunaan *time line* dapat membantu guru mengoptimalkan pembelajaran sejarah di kelas.
- b. *Time line* dapat membantu mengefektifkan dalam penyampaian materi pembelajaran yang luas.

- c. Rentang waktu peristiwa sejarah yang lingkupnya luas dan berlangsung lama, dapat disajikan lebih singkat dan spesifik dengan bantuan *time line*.

7. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Time Line* (Garis Waktu)

Kelebihan Metode *Time line* (*garis waktu*) Adapun kekuatan dan keterbatasan dari metode *time line* , antara lain:

- a. Dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Membuat materi pelajaran lebih mudah diingat.
- c. Memiliki keterkaitan dengan setiap materi pelajaran dalam satu tema.
- d. Konkrit untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena didasarkan pada fakta.
- e. Sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kelemahan Metode *Time Line* (*garis Waktu*) adapun kekuatan dan keterbatasan dari metode *time line*, antara lain:

- a. Tugas bisa saja dilakukan orang lain jika kurang pengawasan terhadap pendidik.
- b. Membutuhkan waktu yang cukup banyak karena tidak semua peserta didik mudah untuk menyusun kata-kata.

8. Ketentuan dalam Menggambarkan Media *Time Line*

Kochhar mengatakan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran, hal ini perlu diperhatikan dalam membuat *time line*, berikut adalah ketentuan dalam menggambarkan *time line* yaitu:

- a. Penentuan tanggal harus sedikit mungkin, media *time line* harus digambar dengan jangkauan periode yang panjang.
- b. *Time line* harus digunakan untuk menunjukkan peristiwa, tokoh, dan pergerakan yang signifikan.



BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

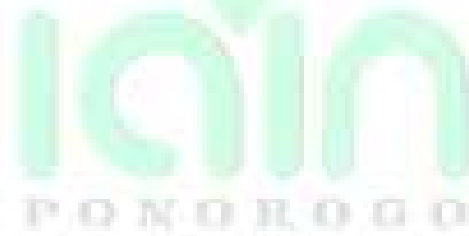
Berdasarkan analisis buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam kelas 1 Madrasah Tsanawiyah dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Materi Sejarah Peradaban Islam pada kelas 1 Madrasah Tsanawiyah adalah Pelajaran Sejarah Peradaban Islam yang memuat beberapa bab yaitu Bab pertama, tentang keadaan masyarakat mekkah hingga pola dakwah Rasulullah saw Bab kedua, tentang kondisi masyarakat madinah sebelum hijrah responnya terhadap dakwah Rasulullah saw Bab ketiga, tentang Khulafaurrasyidin Bab keempat membahas tentang kekhalifahan Bani Umayyah dan terakhir Bab kelima, tentang pengembangan kebudayaan Islam.
2. konsep materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas I Madrasah Tsanawiyah ditinjau dengan pendekatan strategi *Time line* adalah materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas 1 Madrasah Tsanawiyah yang menggunakan strategi *Time line* dalam menyusun materi, dengan langkah-langkah, metode, atau media dalam mendukung pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang memuat beberapa peristiwa-peristiwa atau perjalanan suatu peradaban/sejarah, secara periodik dan urut.

D. Saran

Dari hasil temuan analisis di atas, peneliti akan memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak terutama penulis dengan harapan dapat dijadikan referensi sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan buku siswa selanjutnya, antara lain:

1. Terkait isi materi, seharusnya buku siswa ini terdapat pengklasifikasian antara materi semester ganjil dan materi semester genap untuk menghindari kebingungan peserta didik,
2. ilustrasi yang ditampilkan hendaknya lebih menarik minat pembaca, baik dalam segi penempatannya maupun desainnya,
3. aspek kebahasaan masih perlu banyak perbaikan agar tidak lagi terjadi kesalahan baik dalam penulisan maupun pengulangan kata yang mengakibatkan kalimat tersebut sulit untuk dipahami,
4. Buku akan lebih baik jika disajikan beberapa analogi permasalahan, agar peserta didik dapat berpikir kritis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif M, Metode Pembelajaran Tarikh Atau SKI, Jurnal Kompasiana, 2015.
- AH Sanaky, Hujair *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Armai Arief, Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam, Jakarta : Ciputat pers 2002.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Community of Practitioners : Solusi alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan, Jurnal Program Doktor Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, (online) <http://ejurnal.undip.ac.id/indek.php/Ipustaka>, diakses tgl 02 Mei 2020).
- Departemen Agama Islam RI,an- nahl, Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2009, 254.
- Fauziyah Siti, Pendidikan SKI di Madrasah Ibtidaiyah (Jakarta: Prenadamedia Group), 2012.
- Inda Sari Dan Siradjuddin, “Penggunaan Media *Time Line* Pada Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Tsanawiyah Sumberwaru Gresik”, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 5, no. 3 (2017)
- Jurnal Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah, Rahmah fauziah
- Madjid, M Dien dan Wahyudi, Johan. Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar, Jakarta: Prenada Media Group. 2014.
- Marhad Abbas, Tujuan dan Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, Artikel Islami, 2012.
- Margono, S. Metodologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta 2003.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009. Strategi Pembelajaran, Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Misnal Munir, Filsafat Sejarah, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2014.

- Miftahul Rizqi Mulyono dan Ganes Gunansyah, "Penggunaan Media *Time line* Terhadap Penguasaan Konsep Waktu Dan Kronologi Pada Pembelajaran SKI Siswa Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah.
- Muhammad Zein, Metodologi Pengajaran Agama. Penerbit Ak Group dan Indra Buana: Yogyakarta, 1990.
- Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah, Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10 No. 1 Januari-Maret 2020 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia haris.hasmar6@gmail.com di akses 24 Januari 2021.
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Kalam Muia, 1994.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rofiq, Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dan Pengembangan Kurikulum Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1, Juni 2015.
- Roqib, Moh. Ilmu pendidikan islam. Yogyakarta : PT. LKIS Printing CemerlangCet I. 2009.
- Rusdi Sulaiman, Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Syaiful Bahri djamarah. Strategi Belajar mengajar, Jakarta: PT. Rimeka cipta, 2016.
- Tafsir, Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ustman Basyiruddin, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam,(online), Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang ummulubna76@gmail.com, di akses 31 maret 2020).